



Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran untuk Siswa SD pada Materi Pecahan

Ambaria^{*}, Mumun Nurmiawati, Farida Nurlaila Zunaidah
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri
^{*}E-mail korespondensi: ambaria007@gmail.com

Diterima: 11 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Selama kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dan siswa menghadapi permasalahan dan hambatan yaitu guru kurang memahami kemampuan belajar anak, ada rekayasa nilai, anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, siswa kesulitan mata pelajaran Matematika pada materi pecahan, kurangnya pengembangan media pembelajaran maka menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan, guru tidak menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran pada materi pecahan. Metode pengambilan data yang digunakan adalah angket, pre-test, dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di SDK Yohanes Gabriel Puhsarang Kediri. Dalam penelitian dilakukan dalam dua tahap, tahap satu yakni observasi, wawancara, penyebaran angket dan studi dokumen, tahap dua yakni pre-test kepada siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode dan model pembelajaran yang dilakukan guru tidak bervariasi, guru menggunakan suara yang keras dan terburu-buru saat mengajar dengan menganggap siswa selalu bisa memahami materi yang telah disampaikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru kurang memahami kemampuan siswa, siswa memiliki latar belakang kepribadian yang berbeda-beda, guru hanya berpaku pada buku tematik dengan menggunakan media gambar dan media konkret serta diperoleh hasil bahwa anak-anak tidak bisa mata pelajaran matematika karena berhubungan dengan hitungan serta bagi siswa media yang digunakan guru kurang bervariasi. Hasil angket menunjukkan bahwa guru menganggap semua siswa bisa mata pelajaran yang telah diberikan dengan persentase 100%, siswa menganggap dirinya kesulitan dalam mata pelajaran Matematika dengan persentase 60%, guru dan siswa mengharapkan pembelajaran yang bervariasi. Hasil studi dokumen menunjukkan bahwa siswa mendapatkan nilai bagus dalam setiap mata pelajaran dengan rata-rata nilai 80. Hasil pre-test menunjukkan bahwa siswa mendapatkan nilai 0 pada materi pecahan.

Kata Kunci: analisis kebutuhan, media pembelajaran, materi pecahan, kelas 2.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki karakter, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Yuliatwati, et. al, 2020 dalam Alviana, 2021). Untuk mencapai semuanya jika hanya siswa saja yang berusaha mengembangkan itu tidak cukup maka, seorang guru juga harus menyediakan media atau sarana yang berguna untuk menunjang itu semua (Ichsan, et. al, 2018). Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendidikan peran siswa dan guru harus seimbang.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2022 di SDK Yohanes Gabriel Puhsarang Kediri, dibagi menjadi dua tahap dengan pemberian angket disertai 3 kriteria; mata pelajaran, materi pelajaran dan teknik belajar. Pada tahap 1 peneliti memberikan angket *need assesment* guru (untuk wali kelas) dan *need assesment* siswa. Pada angket *need assesment* guru diperoleh hasil bahwa anak bisa



memahami semua mata pelajaran dengan persentase 100% dan materi yang disajikan dapat diajarkan dengan baik dan siswa dapat menerimanya dan dibuktikan dengan nilai semester anak dengan rata-rata 80. Sedangkan pada *need assessment* siswa pada kriteria mata pelajaran diperoleh rata-rata bahwa siswa kesulitan dengan mata pelajaran Matematika dengan persentase 60%. Sedangkan pada kriteria materi pelajaran anak lebih kesulitan materi Bahasa Indonesia. Terjadi ketidak sinkronan antara mata pelajaran dan materi pelajaran. Teknik belajar yang diharapkan siswa dan guru adalah senang bermain sambil belajar, senang menerima materi dengan media, senang belajar berkelompok, semangat belajar diluar ruangan (*outdoor*), semangat belajar ketika ada hadiah (*reward*), senang berolahraga ringan sebelum memulai pembelajaran, senang belajar sambil bernyanyi. Karena terjadi ketidak sinkronan antara mata pelajaran dan materi pelajaran maka peneliti melakukan penelitian tahap 2. Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada siswa, dengan memberikan pre-test. Pre-test yang diberikan yaitu materi Bahasa Indonesia dan Matematika. Dan diperoleh hasil bahwa anak-anak tidak kesulitan materi Bahasa Indonesia tetapi kesulitan mata pelajaran Matematika pada materi pecahan, jam dan pengukuran dengan nilai pre-test 0.

Penyebab terjadinya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi real yang ada dalam penelitian ini, yaitu guru kurang memahami kemampuan belajar anak sehingga mengakibatkan anak terus maju tetapi materi yang telah dilalui belum paham sehingga pemahaman anak tentang materi tidak bisa didalami lagi dan mengakibatkan anak tidak dapat menguasai materi, hal ini juga didukung dari peneliti terdahulu pada artikel (Dede, 2016) yang menyatakan bahwa guru perlu memiliki kepribadian terkait pemahaman komprehensif tentang siswa supaya bisa mengenali perkembangan siswanya. Adanya rekayasa nilai mengakibatkan anak tidak bisa mengukur kemampuannya hal ini juga didukung dari penelitian terdahulu pada . Kurangnya pengembangan media pembelajaran maka menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Guru tidak menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Selain faktor eksternal yang telah dipaparkan diatas ada juga faktor internal yang mempengaruhi kemampuan anak yaitu karakter pada masing-masing siswa, ada yang pemalas, pendiam, pemalu dan tidak percaya diri serta faktor dari keluarga yaitu keluarga selalu mempercayakan anaknya kepada gurunya dan tidak mengajari ketika sudah berada di lingkup keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada 2 November 2022, 6 November 2022. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima siswa kelas 3 di SDK Yohanes Gabriel Puhsarang Kediri. Penelitian dilakukan dengan desain penelitian survey. Prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, angket, studi dokumen dan pre-test. Pelaksanaan observasi dilaksanakan secara langsung (datang ke sekolah yang bersangkutan), dengan mengamati didalam kelas yang bersangkutan secara langsung untuk mengamati aktivitas belajar. Pada penyebaran angket diberikan kepada siswa dan guru dengan poin pertanyaan yang sama, jumlah pertanyaan pada angket 23. Wawancara disampaikan secara lisan tetapi tetap menyangkut pertanyaan yang terdapat pada angket. Pre-test diberikan kepada siswa dengan pertanyaan sejumlah 5 pada materi Matematika sebanyak 3 soal dan materi Bahasa Indonesia sebanyak 2 soal. Studi dokumen dilihat pada hasil nilai pembelajaran setiap mata pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket dan studi dokumen diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil observasi SDK Yohanes Gabriel Puhsarang Kediri di kelas tiga

Topik	Kondisi Real
Metode pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar matematika materi pecahan.	Guru menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga membuat siswa menjadi pasif.
Adanya media pembelajaran interaktif.	Guru hanya menggunakan media gambar dan media konkrit (buah-buahan) serta papan tulis tetapi tidak dijelaskan mana pembilang dan penyebut sehingga membuat siswa bingung.
Cara guru dalam penguasaan kelas	Berbicara dengan suara keras, dan terburu-buru serta menganggap siswa sudah pasti bisa materi yang beliau berikan.
Kreativitas dalam pembelajaran didalam kelas	Media kurang bervariasi, tidak ada kerja kelompok, pembelajaran hanya didalam kelas, tidak ada <i>reward</i> , tidak ada olahraga ringan diawal pembelajaran (untuk memancing semangat siswa)

Tabel 2. Panduan wawancara bersama wali kelas tiga mengenai kondisi anak-anak didalam kelas ketika masih mengampu di kelas dua

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Wali Kelas
1	Menurut Ibu mata pelajaran apa yang dirasa sulit oleh kebanyakan siswa?	Untuk semua mata pelajaran tidak ada yang sulit.
2	Menurut Ibu kondisi masing-masing siswa sama atau tidak?	Kondisi masing-masing siswa berbeda-beda ada yang pemalas, pendiam, pemalu dan pemberani. Ada anak yang keluarganya terganggu, beberapa siswa hanya belajar ketika disekolah karena orang tua tidak mendampingi hanya percaya pada cara mengajar guru saja.
3	Apakah Ibu ketika menjelaskan materi pecahan menggunakan media?	Menggunakan media yang ada di buku tematik berupa gambar dan media konkrit seperti buah apel untuk materi pecahan.
4	Ketika Ibu mengajar didalam kelas Ibu berpacu pada apa saja?	Saya berpacu pada buku guru karena disitu sudah lengkap dan terurut sehingga memudahkan ketika mengajar.

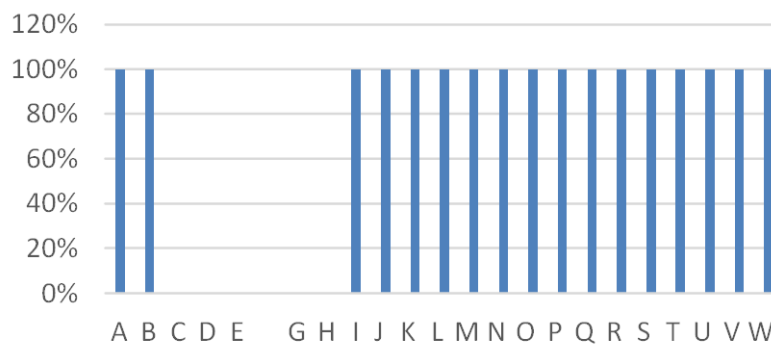
Tabel 3. Panduan wawancara bersama siswa kelas tiga mengenai kondisi mereka didalam kelas ketika masih duduk di bangku kelas dua

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Wali Kelas
1	Mata pelajaran yang dirasa sulit?	Mata pelajaran matematika
2	Kenapa tidak suka materi tersebut?	Karena hafalan dan hitung-hitungan
3	Suka pembelajaran yang ada media atau tidak	Suka yang ada medianya.
4	Ibu guru biasanya sering menggunakan media pembelajaran atau tidak	Tidak

Setelah dilakukan penyebaran angket terhadap siswa diperoleh data sebagai berikut, dapat dilihat pada gambar 1. (A) Pertanyaan yang digunakan dalam angket adalah Apakah kamu merasa kesulitan dengan mata pelajaran PPKn? (B) Apakah kamu merasa kesulitan dengan mata pelajaran B. Indonesia? (C) Apakah kamu merasa kesulitan dengan mata pelajaran Matematika? (D) Apakah kamu merasa kesulitan dengan mata pelajaran SBdP? (E) Apakah kamu kesulitan menyebutkan sila Pancasila beserta lambangnya? (F) Apakah kamu bisa mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang

berlaku di sekolah? (G) apakah kamu kesulitan jika diminta menentukan sifat-sifat dari temanmu? (H) Apakah kamu kesulitan membaca teks puisi? (I) Apakah kamu dapat menyampaikan ungkapan “maaf” dan “tolong” kepada temanmu dengan mudah? (J) Apakah kamu bisa menulis tegak bersambung? (K) Apakah kamu senang bercerita dongeng binatang dengan temanmu? (L) Bisakah kamu meletakkan huruf kapital, tanda titik, dan tanda Tanya dengan tepat? (M) Dapatkah kamu membedakan persegi dengan persegi panjang? (N) Apakah kamu bisa membedakan lagu cicak-cicak di dinding dengan nina bobok? (O) Apakah kamu dapat menggunakan penggaris, timbangan dan membaca jam dengan mudah? (P) Apakah kamu tahu bilangan pecahan? (Q) Saya senang bermain sambil belajar. (R) Saya senang menerima materi dengan media. (S) Saya senang belajar berkelompok. (T) Saya semangat belajar di luar ruangan (*outdoor*). (U) Saya semangat belajar ketika ada hadiah (*reward*). (V) Saya senang berolahraga ringan sebelum memulai pembelajaran. (W) Saya senang belajar sambil bernyanyi.

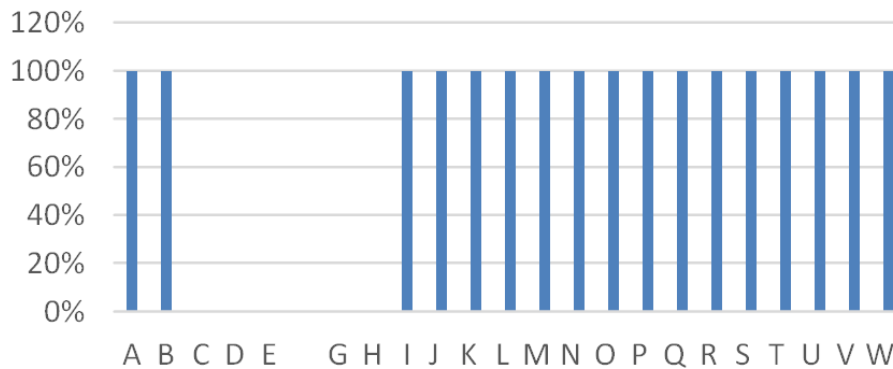
HASIL PERSENTASE ANGKET SISWA



Gambar 1. Grafik *need assessment* oleh siswa kelas 2

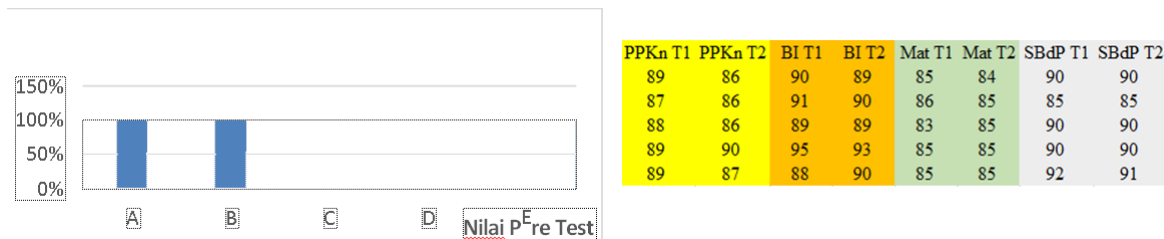
Setelah dilakukan penyebaran angket terhadap guru diperoleh data sebagai berikut, dapat dilihat pada gambar 2. Pertanyaan yang digunakan dalam angket adalah (A) apakah peserta didik merasa kesulitan dengan mata pelajaran PPKn? (B) apakah peserta didik merasa kesulitan dengan mata pelajaran B. Indonesia? (C) apakah peserta didik merasa kesulitan dengan mata pelajaran Matematika? (D) apakah peserta didik merasa kesulitan dengan mata pelajaran SBdP? (E) apakah peserta didik merasa kesulitan menyebutkan sila Pancasila beserta lambangnya? (F) apakah peserta didik bisa mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah? (G) apakah peserta didik kesulitan jika diminta menentukan sifat- sifat dari temannya? (H) apakah peserta didik kesulitan membaca teks puisi? (I) apakah peserta didik dapat menyampaikan ungkapan “maaf” dan “tolong” kepada temannya dengan mudah? (J) apakah peserta didik bisa menulis tegak bersambung? (K) apakah peserta didik senang bercerita dongeng binatang dengan temannya? (L) bisakah peserta didik meletakkan huruf kapital, tanda titik, dan tanda tanya dengan tepat? (M) dapatkah peserta didik membedakan persegi dengan persegi panjang? (N) apakah peserta didik bisa membedakan lagu cicak-cicak di dinding dengan nina bobok? (O) apakah peserta didik dapat menggunakan penggaris, timbangan dan membaca jam dengan mudah? (P) apakah peserta didik tahu bilangan pecahan? (Q) peserta didik senang bermain sambil belajar. (R) peserta didik senang menerima materi dengan media. (S) peserta didik senang belajar berkelompok. (T) peserta didik semangat belajar di luar ruangan (*outdoor*). (U) peserta didik semangat belajar ketika ada hadiah (*reward*). (V) peserta didik senang berolahraga ringan sebelum memulai pembelajaran. (W) peserta didik senang belajar sambil bernyanyi.

HASIL PERSENTASE ANGGKUR



Gambar 2. Grafik need assessment oleh guru kelas 2

Hasil nilai anak-anak diperoleh dari total nilai yang telah didapat pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan hasil pre-test adalah nilai yang diberikan peneliti karena siswa telah menjawab soal yang diberikan. Soal terdiri dari 5 butir, dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia 2 soal sedangkan Matematika 3 soal. (1) coba kamu menulis memakai tegak bersambung, (2) apakah kamu bisa membaca puisi? Cobalah!, (3) ada lima bagian buah jika dihilangkan satu bagian tinggal berapa?, (4) apakah kamu tahu penyebut letaknya dimana dan pembilang letaknya dimana?, (5) ada lima bagian buah jika dihilangkan dua bagiannya, tinggal berapa.



Gambar 3. Hasil Perbandingan Nilai Kelas dengan Pre-test yang dilakukan Peneliti

Untuk mengetahui analisis kebutuhan media pembelajaran pada siswa kelas 2 di SDK Yohanes Gabriel Puhsarang Kediri, maka pada penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, studi dokumen dan pre-test. Pelaksanaan pre-test dilakukan, karena saat pengisian angket diperoleh data bahwa adanya ketidaksinkronan antara mata pelajaran yang dirasa sulit dengan materi yang dirasa sulit yang dialami siswa.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke sekolah dan melihat pembelajaran yang berlangsung disekolah SDK Yohanes Gabriel Puhsarang Kediri. Dengan mengamati didalam kelas yang bersangkutan secara langsung untuk mengamati aktivitas belajar. Melalui hasil observasi diperoleh informasi bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga membuat siswa menjadi pasif karena kurang bervariasinya metode dan model pembelajaran yang digunakan guru, guru hanya menggunakan media gambar dan media konkrit (buah-buahan) serta papan tulis tetapi tidak dijelaskan mana pembilang dan penyebut sehingga membuat siswa bingung sehingga dapat disimpulkan bahwa hal dasar siswa masih belum memahami begitu jelas bahwa bagian pecahan itu ada bagiannya, karakteristik guru memiliki suara yang keras



supaya bisa didengar oleh siswanya ternyata itu juga masih kurang, dan guru terburu-buru serta menganggap siswa sudah pasti bisa materi yang beliau berikan padahal pada kenyataannya mereka kesulitan materi matematika bisa dibuktikan pada hasil pre-test pada gambar 3, media kurang bervariasi, tidak ada kerja kelompok, pembelajaran hanya didalam kelas, tidak ada *reward*, tidak ada olahraga ringan diawal pembelajaran (untuk memancing semangat siswa).

Tahap wawancara dibagi menjadi dua bagian yaitu, wawancara dengan siswa dan wawancara dengan guru. Pada wawancara dengan siswa diperoleh informasi bahwa mereka tidak bisa pada mata pelajaran matematika karena berurusan dengan hitung-hitungan ditambah lagi guru kurang bervariasi dalam pengembangan media untuk mereka sehingga mereka mengalami kesulitan. Sedangkan pada wawancara dengan guru disebutkan bahwa anak-anak bisa semua mata pelajaran yang diberikan hanya saja mereka ada yang sifatnya malas, pendiam, pemalu, dan pemberani (memiliki beraneka ragam karakter) sedangkan menyatakan bahwa guru hanya berpacu pada buku guru karena disitu sudah lengkap dan terurut sehingga memudahkan ketika mengajar bisa dibuktikan pada tabel 2 dan 3.

Pada tahap 1 peneliti memberikan angket *need assesment* guru (untuk wali kelas) dan *need assesment* siswa. Pada angket *need assesment* guru diperoleh hasil bahwa anak bisa memahami semua mata pelajaran dengan persentase 100% dan materi yang disajikan dapat diajarkan dengan baik dan siswa dapat menerimanya dan dibuktikan dengan nilai semester anak dengan rata-rata 80. Sedangkan pada *need assesment* siswa pada kriteria mata pelajaran diperoleh rata-rata bahwa siswa kesulitan dengan mata pelajaran Matematika dengan persentase 60%. Sedangkan pada kriteria materi pelajaran anak lebih kesulitan materi Bahasa Indonesia. Terjadi ketidak sinkronan antara mata pelajaran dan materi pelajaran. Teknik belajar yang diharapkan siswa dan guru adalah senang bermain sambil belajar, senang menerima materi dengan media, senang belajar berkelompok, semangat belajar diluar ruangan (*outdoor*), semangat belajar ketika ada hadiah (*reward*), senang berolahraga ringan sebelum memulai pembelajaran, senang belajar sambil bernyanyi. Karena terjadi ketidak sinkronan antara mata pelajaran dan materi pelajaran maka peneliti melakukan penelitian tahap 2. Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada siswa, dengan memberikan pre-test. Pre- test yang diberikan yaitu materi Bahasa Indonesia dan Matematika. Dan diperoleh hasil bahwa anak-anak tidak kesulitan materi Bahasa Indonesia tetapi kesulitan mata pelajaran Matematika pada materi pecahan, jam dan pengukuran dengan nilai pre-test 0 bisa dibuktikan pada gambar 1,2,dan 3.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDK Yohanes Gabriel Puhsarang Kediri dengan melakukan observasi, wawancara, angket, studi dokumen dan pre-test. Didapatkan informasi bahwa siswa kelas 2 membutuhkan adanya media pendukung dalam pembelajaran materi pecahan. Kriteria media yang diharapkan oleh siswa adalah media yang dapat mengajak siswa dapat bermain sambil belajar, materi mudah diterima, ada unsur kelompok (kerja dalam tim), bisa dilakukan diluar ruangan, bisa memunculkan reward, ada unsur lagu dalam penerapan media.

DAFTAR RUJUKAN

Abidin, Z. 2007. Analisis Kebutuhan Pembelajaran dan Analisi Pembelajaran dalam desain sistem Pembelajaran. SUHUF, 19 (1): 60-69.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui.handle/11617/902>.



- Dede. 2016. *Guru Profesional Harus Memiliki Kepribadian yang Baik* (online) <http://dederosyada.lec.uinjkt.ac.id/reviews/guruprofesionalharusmemilikikepribadianyangbaik>
- Ichsan, Z.I., Aryani, K.D., Farah, M.H., dan Enin, I. 2018. Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di tabun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2): 131:140. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/jipva>
- Sanjaya, W.2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Yuliawati, L., Didik, A., dan Mustofa, A.H.2020. Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Pekerjaan dasar Elektromekanik. *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 5(1): 35-42. jupiter@unipma.ac.is